# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 24 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada saat acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang

terus dikembangkan. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip *wadiah* (titipan) dan *Mudharabah* (bagi-hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunkan prinsip jual beli, bagi-hasil, dan sewa. Sejak kehadirannya pada 27 *Syawwal* 1412 *hijriah*, Bank Muamalat telah membuka pintu kepada masyarakat yang ingin memanfaatkan layanan bank syariah.[1]

Kehadiran Bank Muamalat tidak hanya untuk memposisikan sebagai bank pertama murni syariah, namun dilengkapi dengan keunggulan jaringan *Real Time On Line* terluas di Indonesia. saat ini Bank Muamalat memberikan layanan lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant debet*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, 65 kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000

ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant

[1] www.bankmuamalat.co.id.

berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain

Sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia* 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia* 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia* 2009 oleh *Alpha South East Asia* (HongKong).

a. Produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada nasabahnya, seperti yang sudah tercantum dalam *website* resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu *www.bankmuamalat.co.id*. Produk-produk tersebut diantaranya adalah;

1) Pendanaan

a) Giro Muamalat *Attijary* iB

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis. Nasabah perorangan maupun non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *cash management*

b) Giro Muamalat *Ultima* iB

Produk giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

c) Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi anda.

d) Deposito *Fulinves*

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal serta perlindungan asuransi jiwa gratis bagi anda.

e) Tabungan Muamalat

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang akan meringankan transaksi keuangan anda, memberikan akses mudah, serta manfaat yang luas. Tabungan Muamalat kini hadir dengan dua pilihan kartu ATM/Debit yaitu *Shar-E Regular* dan *Shar-E Gold*.

f) Tabungan iB Muamalat Prima

Sebagai bentuk dari komitmen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. untuk memenuhi kebutuhan Nasabah dengan produk-produk yang inovatif, maka pada tanggal 13 juli 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara resmi meluncurkan Tabungan iB Muamalat Prima. Tabungan Prioritas yang di desain bagi Nasabah yang ingin mendapatkan Bagi Hasil yang tinggi bahkan serata dengan deposito.

g) Tabungan iB Muamalat Rencana

Rencana dan impian masa depan yang ingin kita wujudkan memerlukan keputusan perencanaan keuangan yang dilakukan saat ini, seperti perencanaan biaya Pendidikan, dana persiapan pensiunan/hari tua, biaya perjalanan wisata/ibadah, biaya pernikahan, biaya uang muka rumah/kendaraan, serta rencana atau impian lainnya.

Tabungan iB Muamalat Rencana adalah solusi yang tepat untuk keputusan keungan yang harus dilakukan sat ini untuk mewujudkan rencana dan impian di masa depan dengan cara yang sesuai prinsip syariah.

h) Tabungan Muamalat Umroh

Tabungan berencana dalam mata uang rupiah yang akan membantu anda mewujudkan impian untuk berangkat beribadah umroh.

i) Tabungan Muamalat Dollar

Tabungan Syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

j) Tabunganku

Tabungan syariah dalam mata uang rupiah yang sangat terjangkau bagi anda dan semua kalangan masyarakat serta bebas biaya administrasi.

2) Pembiayaan

a) Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen ini dibagi menjadi lima produk yaitu; Pembiayaan Muamalat iB, Pembiayaan *automuamalat*, Dana Talangan Porsi Haji, Pembiayaan Umroh Muamalat, Pembiayaan Anggota Koperasi.

b) Pembiayaan Modal Kerja

Produk Pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha anda sehingga kelancaraan

operasional dan rencana pengembangan usaha anda akan terjamin. Pembiayaan modal kerja ini dibagi menjadi tiga yaitu; Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Modal Kerja LKM Syariah, Pembiayaan Rekening Koran Syariah.

c) Pembiayaan Investasi

Produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha anda sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah anda susun. Pembiayaan investasi ini dibagi menjasi dua yaitu; Pembiayaan investasi, Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis.

2. Perkembangan *Return On Equity* di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

*Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan. ROE digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan equitas yang dimilikinya. ROE merupakan salah satu unsur indikator yang sangat penting bagi bank karena hal tersebut untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio ini merupakan indikator yang amat sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur

kemampuan bank dalam memperoleh laba besih yang diakitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham.

Pada akhir tahun 90 an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memprakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor Perbankan Nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60% Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas atau *Return On Equity* mencapai titik terendah yaitu Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang

kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Kondisi perekonomian yang belum stabil seperti di Indonesia yang ditunjukan dengan nilai tukar yang sangat fluktuatif. Perkembangan *return on equity* di BMI periode 2006 -2013 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.1 Kurva ROE BMI (dalam %)**

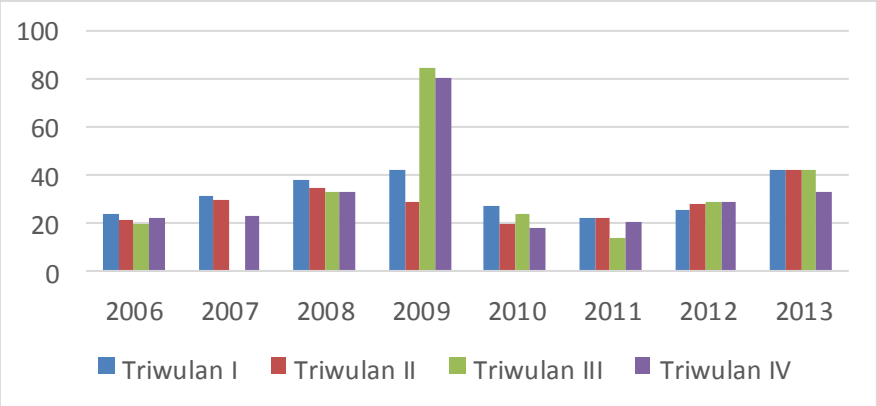


*Sumber: Lampiran 1*

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa ROE BMI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mengalami pasang surut. ROE tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2009 yaitu 84,9 dan ROE terendah terjadi pada triwulan ke III tahun 2011 yaitu 13,96 %. Meskipun *return on equity* BMI mengalami penurunan namun masih tetap mampu bertahan di tengah krisis pada saat tingkat suku bunga Bank Indonesia dan Inflasi tinggi.

3. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh BI dan dijadikan acuan bagi bank umum untuk menentukan suku bunganya. Tingkat rendahnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menanam dananya di bank. Berikut paparan data Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dari tahun 2006 sampai dengan 2013.

**Gambar 4.2 Kurva BI *Rate* ( dalam %)**

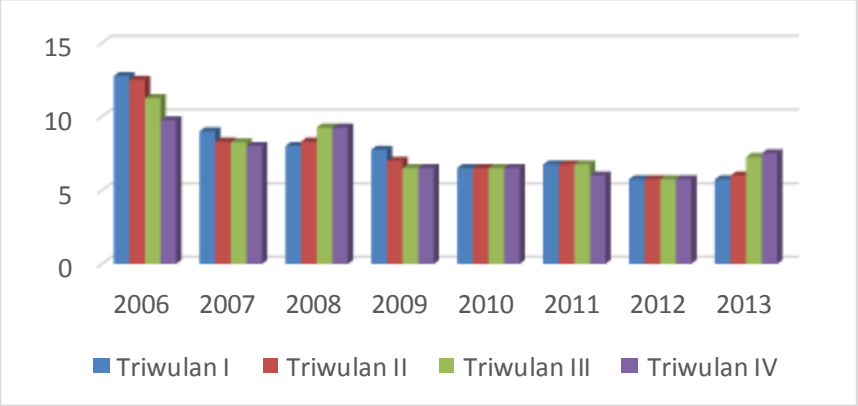


*Sumber* : *Lampiran 1*

Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI *Rate*) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan maupun penurunan. Tingkat suku bunga Bank Indonesia tertinggi pada triwulan I tahun 2006 yaitu 12,75% dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terendah terjadi di sepanjang tahun 2012 sampai triwulan I tahun 2013 yaitu 5,75%. Hal ini dilakukan pemerintah sebagai upaya menekan laju inflasi. Tinggi

rendahnya tingkat suku bunga Bank Indonesia akan mempengaruhi tingkat suku bunga bank umum yang ditawarkan kepada nasabah. Sehingga akan mempengaruhi keputusan nasabah untuk menanam dananya dan meminjam dana di bank. Dan hal ini lah yang akan mempengaruhi kinerja keuangan bank.

4. Perkembangan Inflasi

Secara sedehana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya, kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Efek terhadap distribusi pendapatan disebut *equity effect*, sedangkan efek terhadap alokasi faktor produksi dan pendapatan nasional masing -masing disebut *efficiency* dan *output effect*. Perkembangan inflasi di Indonesia periode 2006-2013 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 4.3 Kurva Inflasi (dalam %)**

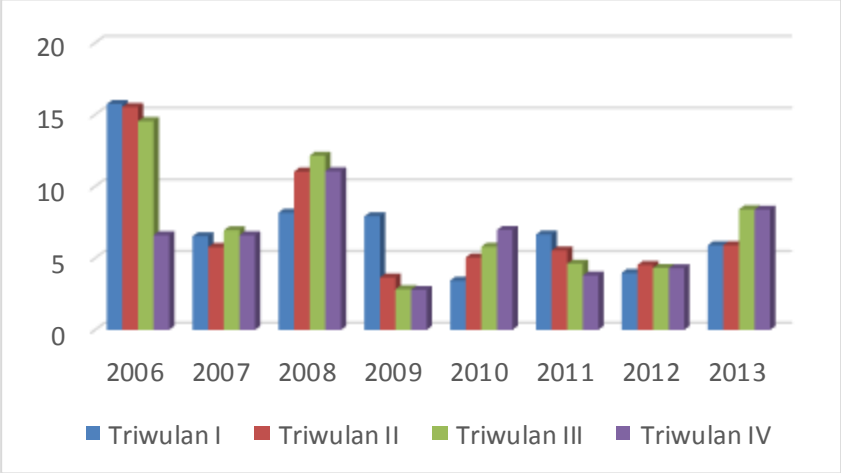


*Sumber: Lampiran 1*

Dari kurva diatas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai dengan 2013. Selama tahun penelitian dapat dilihat inflasi tertinggi pada triwulan I tahun 2006 yaitu 15,74% dan inflasi terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2009 yaitu 2,78%. Harga yang cenderung tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga tingkat *saving* masyarakat pun juga akan menurun karena masyarakat cenderung lebih memilih membelanjakan dana mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang akan mempengaruhi tingkat *Return On equity* atau tingkat investor yang ingin menanam dananya untuk menginvestasikan dananya. Namun ketika inflasi turun akan berkesinambung pada turunnya suku bunga bank masyarakat ingin melakukan peminjaman, akan tetapi jika inflasi tinggi, suku bunga

pun mengikuti masyarakat berbondong-bondong ingin menabung dan menanam dananya.

## B. Pengujian Hipotesis.

### 1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, maka digunakan alat uji normalitas, yaitu *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogrov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Suku Bunga Bank Indonesia | Inflasi | *Return On Equity* |
|---|---|---|---|---|
| N | | 32 | 32 | 32 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 7.6406 | 7.0422 | 1.1547 |
| | Std. Deviation | 1.88686 | 3.53918 | .50065 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .182 | .197 | .221 |
| | Positive | .182 | .197 | .221 |
| | Negative | -.158 | -.114 | -.114 |
| *Kolmogrov-Smirnov* | | .182 | .197 | .221 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .242[c] | .168[c] | .091[c] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Return On Equity* atau *Asym.Sig. (2-Tailed)*, Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan tarf signifikansi atau α = 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

a. Nilai Sig. atau signifikansi atau niali probabilitas <0,05, distribusi data adalah tidak normal.

b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi data adalah normal.

**Tabel 4.2 Keputusan Uji Normalitas Data**

| Nama Variabel | Nilai *Asym.Sig. (2-Tailed)* | Taraf Signifikansi | Keputusan |
|---|---|---|---|
| Suku Bunga Bank Indonesia | 0,242 | 0,05 | Normal |
| Inflasi | 0,168 | 0,05 | Normal |
| *Return On Equity BMI* | 0,091 | 0,05 | Normal |

Sig data untuk suku bunga adalah 0,242 maka lebih besar dari 0,05 (0,242>0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk Inflasi adalah 0,168 maka lebih besar dari 0,05 (0,168>0,05) sehingga data berdistribusi normal. Sig data untuk *Return on equity* BMI adalah 0,091 maka lebih besar dari 0,05 (0,091>0,05) sehingga data berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10.170 | 136.992 | | 0.74 | .941 | | |
| | Suku Bunga Bank Indonesia | 25.604 | 28.598 | .332 | 2.062 | .014 | .231 | 4.336 |
| | Inflasi | -21.375 | 15.247 | -.521 | 2.048 | .172 | .231 | 4.336 |

a. Dependent Variable: *Return on equity*

Berdasarkan *coefficients* di atas diketahui bahwa nilai VIF adalah 4,336 (Variabel Suku Bunga Bank Indonesia) dan 4,336 (Variabel Inflasi). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

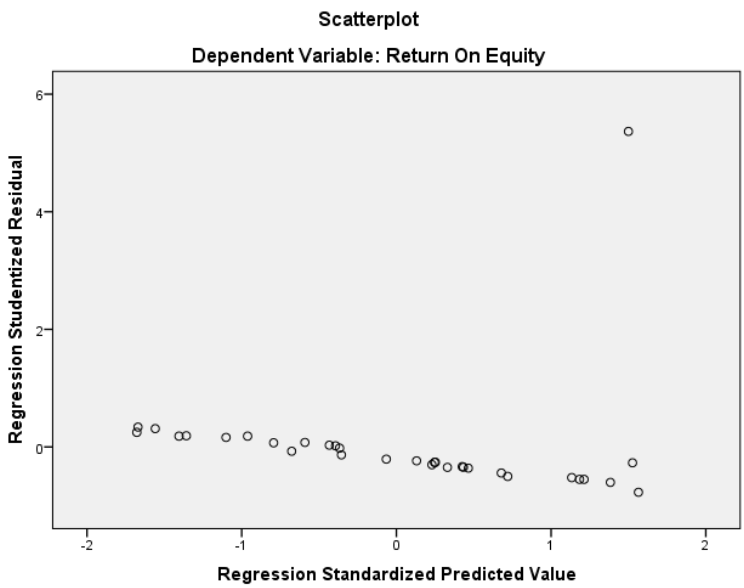


Analisis:

a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.

b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .279[a] | .378 | .014 | 144.27914 | 1.061 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia

b. Dependent Variable: Return On Equity

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah;

a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

b. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Nilai *Durbin-Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 1.061. Hal ini berarti model penelitian tidak ada terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

### 3. Uji Regreni Linear Berganda

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 10.170 | 136.992 | | 0.74 | .941 | | |
| | Suku Bunga Bank Indonesia | 25.604 | 28.598 | .332 | 2.062 | .014 | .231 | 4.336 |
| | Inflasi | -21.375 | 15.247 | -.521 | 2.048 | .172 | .231 | 4.336 |

a. Dependent Variable: *Return on equity*

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini;

$Y = 10{,}170 + 25{,}604X_1 - 21{,}375X_2$ atau

*Return on Equity* BMI = 10,170+25,604 (Suku Bunga Bank Indonesia) - (21,375 inflasi)

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 10,170 menyatakan bahwa jika ada suku bunga Bank Indonesia dan Inflasi sebesar maka *Return On Equity* BMI sebesar 10,170.

b. Koefisien regresi $X_1$ sebesar 25,604 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1%, suku bunga bank Indonesia akan meningkatkan *return on equity* BMI sebesar 25,6%

dan sebaliknya, jika suku bunga bank Indonesia turun sebesar 1% maka *return on equity* BMI juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 25,6% dengan anggapan $X_2$ tetap.

c. Koefisien regresi $X_2$ sebesar -21,37 menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negative) 1%, Inflasi akan menurunkan *Return On Equity* BMI sebesar 21,3% dan sebaliknya, jika Inflasi naik 1 % maka return on equity BMI juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 21,3% dengan anggapan $X_2$ tetap.

d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. **Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

H1 : Suku bunga berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

H3 : Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi secara bersama-sama Berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Dalam pengujian hipotesis menggunakan dua cara, yaitu;

a. Pengujian secara Parsial dengan t-test

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara $X_1$ (suku bunga bank Indonesia) terhadap Y (*return on equity* BMI) dan $X_2$ (Inflasi) terhadap Y (*return on equity* BMI), pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

**Cara 1:**

Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

**Cara 2:**

Jika sig >0,05 maka hipotesis tidak teruji (tidak signifikan)

Jika sig <0,05 maka hipotesis teruji (signifikan).

**Tabel 4.6 Hasil Uji t-test**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 10.170 | 136.992 | | 0.74 | .941 | | |
| | Suku Bunga Bank Indonesia | 25.604 | 28.598 | .332 | 2.062 | .014 | .231 | 4.336 |
| | Inflasi | -21.375 | 15.247 | -.521 | 2.048 | .172 | .231 | 4.336 |

a. Dependent Variable: *Return on equity*

Untuk $H_1$ : Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 1** $t_{tabel}$ = 2,040 (diperoleh dengan cara mencari nilai df = n-1 = 32-1 = 31, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan $t_{hitung}$ = 2, 062 (lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 2,040) hal ini berarti nilai suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 2** dari penelitian diatas diketahui bahwa sig adalah 0,014. maka 0,014<0,05 jadi hipotesis ($H_1$) teruji signifikan sehingga suku bunga bank Indonesia berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Untuk $H_2$ : Inflasi berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 1** $t_{tabel}$ = 2,040 (diperoleh dengan cara mencari df = n-1 = 32-1 = 31, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan $t_{hitung}$ = 2,048 (lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 2,040) hal ini berarti nilai inflasi berpengaruh positif terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 2** dari penelitian diatas diketahui bahwa Sig adalah 0,172, maka 0,172>0,05 jadi hipotesis ($H_2$) tidak teruji signifikan

sehingga inflasi berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Hasil analisis regresi menunjukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

b. Secara simultan dengan F-test

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama suku bunga bank Indonesia dan inflasi terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia, pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

**Cara 1:**

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

**Cara 2:**

Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji

**Tabel 4.7 Hasil Uji F-test**

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 51003.539 | 2 | 25501.770 | 1.225 | .021[b] |
| | Residual | 603677.655 | 29 | 20816.471 | | |
| | Total | 654681.194 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia

Hasilnya:

$H_3$; Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 1** $F_{tabel}$ = 3,33 (diperoleh dengan cara mencari V1 dan V2.V1 = k =2, k= jumlah variabel independen, V2 = n –k –1 = 32 –2 –1 = 29). Untuk $F_{hitung}$ (1,225)>$F_{tabel}$ (3,33) maka hipotesis ($H_3$) teruji, yaitu suku bunga bank Indonesia dan inflasi Bersama sama berpengaruh terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Cara 2** dari penelitian diatas diketahui nilai Sig adalah 0,021 maka 0,021<0,05 sehingga hipotesis ($H_3$) teruji signifikan, yaitu Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi secara Bersama-

sama berpengaruh dan signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**5. Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .279[a] | .378 | .014 | 144.27914 | 1.061 |

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia

b. Dependent Variable: Return On Equity

Output diatas (*Model summary*), angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,378 Angka R Square adalah 0,378 artinya 37,8% variabel terikat *return on equity* BMI dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari suku bunga bank Indonesia dan inflasi, dan sisanya 62,5 dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.